

INTISARI

Tuberkulosis masih merupakan masalah kesehatan yang penting di banyak negara maju, bahkan menjadi masalah yang lebih besar di negara berkembang. Terlihat dari survei Departemen Kesehatan tahun 1980, di Indonesia penyakit ini tergolong dalam 4 besar penyakit yang mematikan. Di Amerika Serikat, angka kesakitan tercatat dalam tahun 1976 sebesar 15,9 dari 100.000 penduduk.

Tuberkulosis disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*, sejenis kuman berbentuk batang dengan ukuran panjang 1-4/Um dan tebal 0,3-0,6/Um. Kuman ini termasuk Bakteri Tahan Asam (BTA) dan sebagai parasit intracelulare. Bersifat aerob sehingga predileksinya di paru-paru.

Pola pengobatan dari penyakit ini dibedakan menurut riwayat pengobatannya, sebagai berikut: kasus baru, relaps, kegagalan pengobatan, dan kasus kronis. Terdapat 5 macam obat yang sekarang dikenal sebagai obat essensial dalam pengobatan tuberkulosis paru, yaitu: isoniazid (H), rifampicin (R), pirazinamide (Z), streptomisin (S), dan ethambutol (E).

Karena kuman ini bersifat bakteri tahan asam (BTA), hidup sebagai parasit intraceluler, tempat predileksinya di salah satu organ penting yaitu paru-paru, dan memiliki angka resistensi obat yang cukup tinggi. Sehingga dibutuhkan pola pengobatan yang terarah, terpadu, dan sesuai dengan standar pengobatan yang telah dibakukan.